

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah unsur elemen penting bagi setiap manusia, sebagai sarana penunjang keilmuan yang mencakup berbagai aspek. Pendidikan berperan penting pada peserta didik, karena pendidikan itu sendiri berupa usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di sekolah banyak pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi diri salah satunya pendidikan seni.

Pendidikan seni disekolah mempunyai tujuan dan fungsi untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar siswa berkreasi dan peka terhadap kesenian. Berbagai macam pendidikan seni terdapat disekolah khususnya sekolah formal, salah satunya seni tari. Tari adalah suatu gerak yang ritmis, tari juga bisa dimaksudkan dengan suatu ide, gagasan dan ekspresi jiwa manusia yang menceritakan kehidupan diri sendiri, lingkungan, atau orang lain dan dituangkan melalui gerak. Tari merupakan salah satu cabang seni yang mendapat perhatian besar di masyarakat. Ibarat bahasa gerak, hal tersebut menjadi alat ekspresi manusia dalam karya seni. Sebagai sarana atau media komunikasi yang universal, tari menempatkan diri pada posisi yang dapat dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja.

Proses belajar tari tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Disana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan

pengajaran yang telah ditetapkan (Djamarah, Dkk. 2006:37). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tantangan bagi seorang guru, proses kegiatan pembelajaran tersebut sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa diperkenalkan dengan berbagai ilmu pengetahuan termasuk pelajaran seni tari.

Menari merupakan kegiatan fisik yang dalam pembelajarannya dapat melatih siswa peka akan lingkungannya, dapat mampu melatih ketajaman berpikir (Herlinah, 2010:32). Setiap siswa memiliki keaneka ragaman baik secara fisik, psikis, minat, bakat, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan segala upaya dan ketabahan serta kesabaran yang maksimal, sering terdapat siswa yang kurang antusias atau kurang serius dalam melakukan gerakan-gerakan.

Mengingat pentingnya pendidikan seni tari yang dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian serta tingkah laku siswa, maka tugas kita sebagai pendidik adalah berupaya untuk memperkenalkan nilai-nilai tari sejak dini. Guru seni harus berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi dan mengajak siswa dalam keikutsertaannya pada kegiatan pembelajaran seni tari. Hal tersebut dimaksudkan supaya seni tari tidak menjadi momok yang menakutkan dan tidak disukai siswa. Sebaliknya, seni tari justru harus menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan sekaligus sebagai ajang kreasi bagi siswa. Oleh karena itu agar siswa lebih kreatif menciptakan gerakan-gerakan yang indah terlebih dahulu dilakukan melalui rangsang awal.

Pada kasus ini peneliti mencoba menawarkan metode yang digunakan oleh Jacqueline Smith. Dalam metode ini terdapat eksplorasi melalui rangsang awal, dalam hal ini peneliti hanya lebih fokus pada rangsang awal hingga ketahap improvisasi dan pembentukan. Dalam mencipta gerak, rangsang awal tersebut dibagi beberapa rangsang yakni rangsang visual, rangsang auditif,

rangsang kinestetik, rangsang peraba dan rangsang gagasan atau ide. Cara ini agar memudahkan siswa untuk menemukan gerak berdasarkan masing-masing rangsang yang telah disebutkan tadi.

Pembelajaran seni tari pada SMP Negeri 6 Gorontalo cenderung menggunakan rangsang awal tersebut untuk membangkitkan semangat dan kreatifitas siswa untuk melakukan gerak, dilihat pula dari kondisi guru. Guru pada mata pelajaran ini hanya memiliki *basic* pada bidang mata pelajaran lain, padahal setelah melihat indikator pada kurikulum yang berada disekolah ini, yakni siswa mampu menampilkan hasil karya tari tunggal.

Melihat permasalahan diatas peneliti pun memformulasikan sebuah judul penelitian, yaitu “Rangsang Awal Dalam Pembelajaran Cipta Tari Tunggal Pada Siswa Kelas VIII-5 Di SMP Negeri 6 Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana proses rangsang awal dalam pembelajaran cipta tari tunggal diaplikasikan untuk pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 6 Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran seni tari.
- b. Meningkatkan dan merangsang kreativitas siswa dalam mencipta gerak.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran seni tari tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Siswa
 1. Membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam berekspresi.

2. Merangsang siswa agar menumbuhkan rasa kepercayaan diri.
3. Memotivasi siswa untuk dalam berkesenian, khususnya pada pelajaran seni tari

b. Guru

Dapat dijadikan pedoman meningkatkan proses pembelajaran dalam metode pembelajaran seni tari, serta mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran untuk materi “Praktek Bentuk Tari Tunggal Nusantara”.